

DAMPAK WISATA KULINER TERHADAP MASYARAKAT LOKAL: STUDI PADA SATE KLATHAK PAK PONG, JEJERAN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian**

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Rahmat Rifa'i

21102030059

Dosen Pembimbing:

Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.

NIP 199203092020121001

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1885/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK WISATA KULINER TERHADAP MASYARAKAT LOKAL: STUDI PADA SATE KLATHAK PAK PONG, JEJERAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT RIFAT
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030059
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 694b57bf4cd88



Pengaji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 694b5b84b3c2a



Pengaji II
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 694a849019fd0



Yogyakarta, 17 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 694b698f672b9

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmat Rifa'i
NIM : 21102030059
Judul Skripsi : Kontribusi Wisata Kuliner Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Jejeran: Studi Kasus Sate Klathak Pak Pong, Jejeran

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP. 19920309 202012 1 001

Yogyakarta, 12 Desember 2025
Mengetahui
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Rifa'i
NIM : 21102030059
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kontribusi Wisata Kuliner Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Jejeran: Studi Kasus Sate Klathak Pak Pong, Jejeran, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, perhatian, serta restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tanpa bimbingan dan doa dari beliau, pencapaian ini tidak mungkin terwujud.
2. Keluarga besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih atas bimbingan, ilmu pengetahuan, serta lingkungan akademik yang telah membentuk pola pikir dan kedewasaan penulis. Kepada teman-teman seangkatan, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan perjuangan yang telah dilalui bersama, yang menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Dunia ini ibarat bayangan. Jika kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan dan izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Wisata Kuliner terhadap Masyarakat Lokal: Studi Pada Sate Klathak Pak Pong, Jejeran.”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat, yang kelak syafaatnya sangat kita harapkan di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Berbagai bimbingan, masukan, serta motivasi yang penulis terima menjadi dorongan penting dalam memperlancar penelitian mengenai peran wisata kuliner Sate Klathak Pak Pong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Jejeran.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Muhamad Rashif Hilmi, S.Si.,M.Sc.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu selama proses perkuliahan.
6. Petugas Tata Usaha beserta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memfasilitasi penulis dalam mengurus berkas-berkas administratif.
7. Kepala Desa Wonokromo, Kepala Dusun Jejeran, Pemilik Sate Klathak Pak Pong, Karyawan Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong, dan Pedagang sekitar Wisata Kuliner Sate Klathak yang telah membantu penulis memperoleh data penelitian.
8. Kepada Mas Anwar dan Mas Atiq Mahbub yang telah bersedia meminjam laptopnya.
9. Serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wisata kuliner merupakan salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu bentuk wisata kuliner yang berkembang di Kabupaten Bantul adalah Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong yang berlokasi di Jejeran, Pleret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola wisata kuliner, karyawan, pedagang di sekitar kawasan wisata, petani lokal, serta aparat pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dampak tersebut terlihat dari penyerapan tenaga kerja sebanyak 150 orang, dengan 50 orang di antaranya berasal dari masyarakat lokal. Kondisi ini memberikan dampak ekonomi berupa ketersediaan sumber pendapatan yang lebih stabil bagi masyarakat lokal. Selain itu, wisata kuliner ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan petani lokal yang berperan sebagai pemasok bahan baku, serta pelaku usaha mikro di sekitar kawasan wisata. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan yang dirasakan tidak merata, karena dipengaruhi oleh jenis usaha dan kedekatan lokasi dengan pusat aktivitas wisata. Dari aspek kesejahteraan, Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Peningkatan taraf hidup ini mencakup terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder, meningkatnya kemampuan membiayai pendidikan, kepemilikan tabungan dan aset, serta kemampuan melakukan aktivitas rekreasi. Dengan demikian, Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong tidak hanya berperan sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi dan sarana pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata Kunci: *Wisata Kuliner, Dampak, Perekonomian Masyarakat Lokal, Kesejahteraan Masyarakat.*

ABSTRACT

Culinary tourism is one of the tourism sectors that has great potential to enhance the economy and welfare of local communities. One form of culinary tourism that has developed in Bantul Regency is Sate Klathak Pak Pong Culinary Tourism, located in Jejeran, Pleret. This study aims to examine the impact of Sate Klathak Pak Pong Culinary Tourism on the economy and welfare of the surrounding local community. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consist of culinary tourism managers, employees, traders around the tourism area, local farmers, and local government officials. The findings indicate that Sate Klathak Pak Pong Culinary Tourism has a positive impact on the local economy. This impact is reflected in the absorption of 150 workers, 50 of whom are members of the local community. This condition contributes economically by providing more stable sources of income for local residents. In addition, this culinary tourism also increases the income of local farmers who act as suppliers of raw materials, as well as micro-business actors around the tourism area. However, the increase in income is not evenly distributed, as it is influenced by the type of business and proximity to the center of tourism activities. From a welfare perspective, Sate Klathak Pak Pong Culinary Tourism contributes to improving the standard of living of the local community. This improvement includes the fulfillment of primary and secondary needs, increased ability to finance education, ownership of savings and assets, and the ability to engage in recreational activities. Thus, Sate Klathak Pak Pong Culinary Tourism not only serves as a tourist destination but also functions as an economic driver and a means of empowering the local community.

Keywords: *Culinary Tourism, Impact, Local Community Economy, Community Welfare.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	19
1. Wisata Kuliner.....	19
2. Dampak	20
3. Perekonomian Masyarakat	21
4. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.....	23
5. Kesejahteraan Masyarakat	26
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN JEJERAN.....	37
A. Profil Dusun Jejeran.....	37
B. Kondisi Sosial masyarakat Jejeran.....	39

C.	Dusun Jejeran Sebagai Sentra Kuliner Sate Klathak	43
D.	Perkembangan Kuliner Sate Klathak di Yogyakarta	45
E.	Asal Mula Penamaan Sate Klathak	55
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
A.	Dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap Perkonomian Lokal.....	58
1.	Penyerapan Tenaga Kerja Lokal	58
2.	Peningkatan Pendapatan Pada Pedagang Sekitar dan Petani Lokal.....	60
B.	Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal.....	68
1.	Terpenuhinya Kebutuhan dan Meningkatkan Taraf Hidup Karyawan, Pedagang Sekitar Kawasan Wisata, dan Petani Lokal	68
C.	Analisis Hasil Temuan	70
1.	Dampak Wisata Kuliner Terhadap Ekonomi Lokal	70
2.	Dampak Terhadap Wisata Kuliner Pak Pong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal.....	73
BAB IV PENUTUP		76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN.....		xiii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata membuka peluang bagi berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran wisatawan yang berkunjung ke suatu negara membawa pemasukan devisa yang signifikan. Devisa tersebut menjadi sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk pembangunan dan meningkatkan perekonomian nasional. Karena itu, pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai tingkatan, baik nasional, regional, maupun global. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisaan, pasal 4, menyebutkan bahwa program kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan anatar bangsa. Salah satu jenis pariwisata yang terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat adalah

wisata kuliner, yang kini menjadi bagian penting dalam ekosistem pariwisata dunia¹.

Di Indonesia, wisata kuliner mengalami perkembangan yang cukup pesat, menciptakan peluang bagi masyarakat untuk merintis usaha di bidang kuliner². Dampak yang paling nyata dari perkembangan ini adalah terciptanya lapangan pekerjaan serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah³.

Wisata kuliner merujuk pada kegiatan mengunjungi suatu lokasi yang menawarkan berbagai bahan makanan, restoran, rumah makan, festival kuliner, atau tempat khusus untuk menikmati hidangan khas dari suatu daerah⁴. Secara umum, kuliner merujuk pada segala aktivitas yang berkaitan dengan makanan atau proses memasak. Selain itu, kuliner juga dapat diartikan sebagai berbagai olahan makanan, termasuk hidangan utama, camilan, serta minuman⁵. Wisata kuliner kini telah menjadi fenomena penting dalam sektor pariwisata karena mampu menarik minat wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara⁶. Pariwisata

¹ Edy Rismiyanto and Totok Danangdjojo, “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 5, no. 1 (2015): 46–64

² Nur Fitriyani, “Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2025): 1.

³ Fitriyani, “Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak.”

⁴ Dimas Prayogo and Ida Bagus Suryawan, “Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang, Jawa Timur,” *J. Destin. PARIWISATA* 5, no. 2 (2018).

⁵ Dewi Rispawati and Vidya Yanti Utami, “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok–Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol 8*, no. 2 (2019).

⁶ Rusmaniah Rusmaniah et al., “Pelestarian Kuliner Lokal Jengkol Tahilala Sebagai Warisan Dan Perwujudan Nilai Budaya Banjar Di Desa Pingaran: Preservation Of Local Culinary

semakin dikenal sebagai sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di antara berbagai subsektor, wisata kuliner memberikan kontribusi terbesar terhadap ekonomi kreatif di Indonesia. Popularitas industri ini yang terus meningkat membawa dampak positif bagi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner⁷.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah, yang menjadi salah satu faktor penarik bagi kunjungan wisatawan. Sebagai kota budaya, Yogyakarta masih mempertahankan berbagai warisan budaya yang terpelihara dengan baik hingga saat ini⁸. Salah satu bentuk warisan budaya yang masih lestari adalah kuliner tradisional. Kuliner tidak hanya merepresentasikan identitas budaya lokal, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menarik minat wisatawan. Saat ini, semakin banyak kuliner khas Yogyakarta yang mendapatkan perhatian dan dikenal luas oleh para wisatawan. Sate klathak menjadi salah satu kuliner khas yang memiliki daya tarik tersendiri, terutama karena keunikan dalam penyajian serta cita rasa yang otentik.

Keistimewaan sate klathak terletak pada penggunaan jeruji sepeda sebagai alat tusuk daging, berbeda dari sate pada umumnya yang biasanya menggunakan tusuk bambu. Selain menjadi ciri khas visual yang unik, penggunaan jeruji besi ini juga berpengaruh terhadap kualitas tekstur

Jengkol Tahilala As A Banjar Cultural Heritage In Pingaran Village,” *Anterior Jurnal* 21, no. 3 (2022): 3.

⁷ Fitriyani, “Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak.”

⁸ Dinas pariwisata. *Seni dan budaya kota yogyakarta*

daging, karena memungkinkan panas dari bara api menyebar secara merata, sehingga daging kambing dapat matang secara sempurna hingga ke bagian dalam. Dalam hal bumbu, sate klathak justru menggunakan racikan yang sangat sederhana, yaitu hanya garam dan bawang putih, sehingga cita rasa asli daging kambing tetap terasa dominan⁹. Dari segi penyajian, sate klathak umumnya disajikan bersama nasi putih hangat dan kuah gulai. Perpaduan antara tekstur daging yang empuk, bumbu minimalis, serta penyajian yang khas menjadikan sate klathak sebagai salah satu sajian kuliner yang memberikan pengalaman yang berkesan bagi para penikmatnya. Keunikan inilah yang menjadikan sate klathak memiliki daya tarik tersendiri dan memperkuat posisinya sebagai salah satu ikon kuliner khas Yogyakarta yang diminati oleh wisatawan. Perpaduan antara nilai historis, tradisi lokal, dan cita rasa yang khas menjadikan sate klathak bukan sekadar hidangan lezat, melainkan juga bagian integral dari warisan budaya Yogyakarta. Keistimewaan kuliner ini diakui secara resmi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, yang menetapkannya sebagai Warisan Budaya Takhenda Indonesia. Penetapan ini menegaskan pentingnya upaya pelestarian agar nilai budaya dan tradisi yang melekat pada Sate Klathak tetap terjaga.

Sate klathak pertama kali diperkenalkan pada dekade 1940-an oleh Mbah Ambyah, seorang penjual hidangan olahan daging kambing yang berasal dari daerah Jejeran, Bantul, Yogyakarta. Pada masa awal usahanya,

⁹ Hasil Wawancara dengan Yunan Sudi Wibowo, Penerus Warung Sate Klathak Bu Jazim 1, 12 September 2024, pukul 12.20 WIB di Pleret.

Mbah Ambyah memfokuskan penjualan pada masakan berbahan dasar daging kambing, dengan menu andalan berupa gulai jeroan. Seiring waktu, menu tersebut diperluas dengan tambahan hidangan lain seperti tongseng, kicik, tengkleng, nasi goreng, dan sate. Aktivitas berdagang dilakukan secara berkeliling dari satu kampung ke kampung lain dengan berjalan kaki, biasanya pada sore hari, dan sering ditemani oleh anak-anaknya, yaitu Wakidi dan Jam, serta keponakannya, Jupaini. Rute berjualan tersebut berakhir di Pasar Jejeran, yang kemudian berkembang menjadi warung sate Mbah Ambyah¹⁰.

Memasuki era 1970-an, minat masyarakat terhadap sate klathak menunjukkan peningkatan yang tinggi. Seiring dengan berkembangnya Yogyakarta sebagai destinasi wisata, kuliner ini pun mulai diakui sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Peningkatan popularitas tersebut turut mendorong sejumlah anggota keluarga dan kerabat Mbah Ambyah untuk membuka usaha warung sate secara mandiri. Beberapa warung yang berdiri pada periode tersebut antara lain Warung Sate Klathak Pak Wakidi (putra), Warung Sate Klathak Pak Murtijan (putra), Warung Sate Klathak Pak Jam (putra), Warung Sate Klathak Pak Jupaini (keponakan), serta Warung Sate Klathak Bu Jazim (putri).

Memasuki dekade 1990-an, generasi penerus keluarga Mbah Ambyah terus melestarikan tradisi berjualan sate klathak yang telah dirintis sejak beberapa dekade sebelumnya. Keterlibatan generasi kedua

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Jaelani dan Jamhari, Anak dan Pemilik Warung Sate Klathak Pak Jam, 23 september 2024, pukul 15.20 WIB di Pleret.

dan ketiga semakin meluas dalam meneruskan usaha kuliner ini. Beberapa nama yang turut andil dalam perkembangan tersebut antara lain Pak Hawing dan Mak Adi, anak dari Pak Jupaini; serta Pak Bari dan Pak Jono, putra dari Pak Wakidi. Mereka mendirikan berbagai warung yang melayani pelanggan setia sate klathak. Salah satu tokoh penting lainnya adalah Pak Pong, cucu dari Pak Jupaini, yang juga menjadi *figure* penting dalam melanjutkan dan mengembangkan tradisi keluarga ini. Mereka mempertahankan resep asli dan teknik memasak yang diwariskan secara turun-temurun dengan melakukan berbagai inovasi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Inovasi tersebut mencakup modifikasi dalam penyajian, penyesuaian bumbu, serta perluasan jangkauan pasar. Warung-warung sate klathak tidak hanya melayani masyarakat lokal, tetapi juga berhasil menarik perhatian wisatawan dari luar daerah bahkan mancanegara. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi pemasaran yang efektif, baik secara langsung melalui pelayanan yang ramah dan berkualitas, maupun secara tidak langsung melalui testimoni serta ulasan positif dari para pelanggan.

Promosi secara lisan atau dari mulut ke mulut telah menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatnya popularitas sate klathak. Pengalaman positif yang dirasakan para pengunjung, baik dari segi cita rasa maupun suasana bersantap di warung-warung sate klathak, mendorong mereka untuk merekomendasikannya kepada keluarga dan teman dekat. Di samping itu, peran media massa juga memiliki kontribusi

yang signifikan. Menurut Dzakiron, pemilik Warung Sate Klathak Pak Pong, pemberitaan melalui media cetak dan televisi telah memberikan pengaruh besar dalam memperluas jangkauan pengenalan sate klathak kepada khalayak yang lebih luas¹¹.

Warung Sate Klathak Pak Pong menjadi objek wisata kuliner sate kambing yang paling laris di wilayah Jejeran. Penjualan per harinya menghabiskan 20-30 ekor kambing, bahkan 40-50 ekor kambing di hari liburan.¹² Selama libur Natal dan Tahun Baru 2025 restoran ini mengolah hingga 60 ekor kambing per hari untuk memenuhi lonjakan permintaan. Sebagian besar pelanggan berasal dari luar Yogyakarta, termasuk Jakarta, Surabaya, dan Bandung.¹³ Dengan penjualan yang begitu banyak, pendapatan yang diperoleh mencapai 30-50 juta perharinya.¹⁴ Besarnya pendapatan yang diraih menunjukkan tingginya minat dan kunjungan wisatawan terhadap destinasi kuliner tersebut. Situasi ini secara tidak langsung memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar.¹⁵

Dengan mempertimbangkan data yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kontribusi wisata kuliner Sate

¹¹ Hasil Wawancara dengan Dzakiron, Pemilik Warung Sate Klathak pak Pong, 16 September 2024, pukul 10.10 WIB di Pleret.

¹² “Kisah Kuliner Sate Klathak Pak Pong Sukses Berkembang Berkat Pinjaman BRI - Krjogja,” 2025.

¹³ “Sate Klathak Pak Pong, Kuliner Khas Bantul Yang Tetap Eksis Di Tengah Gempuran Kuliner Kekinian,” accessed February 10, 2025, <https://tvrijakartanews.com/article/Feature/17292>.

¹⁴ Grahanusa Mediatama, “Sate Klathak Pak Pong Makin Ngebul Berkat KUR BRI,” 2024.

¹⁵ Adista Anjar Diany, “Dampak Keberadaan Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin,” *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 02 (2024): 294–300.

Klathak Pak Pong dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak wisata kuliner sate klathak Pak Pong terhadap ekonomi lokal?
2. Bagaimana dampak wisata kuliner Pak Pong terhadap kesejahteraan masyarakat lokal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak wisata kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap ekonomi lokal.
2. Untuk mengetahui dampak wisata kuliner Pak Pong terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian pariwisata kuliner, khususnya terkait dampak terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu

penelitian ini juga membantu memperkaya wawasan ilmiah mengenai peran kuliner dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Memperkaya wawasan ilmiah mengenai dampak wisata kuliner terhadap masyarakat lokal.

b. Bagi Pemerintah

Memperkaya wawasan ilmiah mengenai dampak wisata kuliner terhadap masyarakat lokal. Dengan demikian dapat menjadi bahan rujukan dalam meningkatkan potensi-potensi yang ada.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang potensi ekonomi dan sosial dari wisata kuliner sehingga dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis kuliner tradisional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan dampak wisata kuliner terhadap masyarakat lokal di daerah lain.

E. Kajian Pustaka

Tujuan utama penyusunan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mendalami dan menganalisis informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sebagai bahan perbandingan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing studi. Dengan membandingkan temuan sebelumnya, peneliti dapat mengevaluasi dan memahami pengaruh yang telah ada sekaligus menentukan aspek-aspek baru yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya, sehingga kajian pustaka ini juga berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan metodologis penelitian. Peneliti berupaya memanfaatkan studi-studi terdahulu sebagai referensi untuk menyusun kerangka berpikir yang lebih solid, serta memastikan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan atau nilai tambah yang dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara akademis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya menjadi pengulangan dari karya sebelumnya tetapi mampu menawarkan perspektif, pendekatan, atau hasil yang berbeda dan lebih mendalam.

Sejumlah kajian pustaka yang membahas tentang wisata kuliner, serta pengaruh positifnya terhadap lingkungan sosial dan budaya di Indonesia, telah ditelaah oleh banyak peneliti. Berikut ini adalah hasil tinjauan peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan studi yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian karya dari Dita Zakia Rahmah Siahaan dkk tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi wisata kuliner di desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, menganalisis tingkat pendapatan masyarakat di desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan, serta menganalisis kontribusi wisata kuliner terhadap pengingkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan riset mengindikasikan bahwa wisata kuliner Desa Percut Sei Tuan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat¹⁶. Keberadaannya memberikan kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja, melahirkan peluang bisnis bagi penduduk lokal, serta meningkatkan keuntungan perekonomian. penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Jejeran Kecamatan Pleret.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayu dkk tahun 2022 dengan judul Penelitian “Analisis potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perkonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya

¹⁶ Dita Zakia Rahmah Siahaan et al., “Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan,” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 2.

pengembangan fasilitas di destinasi wisata kuliner Saliper Ate, yang berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM. Studi dilaksanakan pada periode Januari hingga Mei 2022 di Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan cakupan analisis berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan, di mana ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam proses pengumpulan data.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa UMKM di sektor wisata kuliner masih memerlukan peningkatan kualitas dan daya tarik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman¹⁷. Keberadaan wisata kuliner Saliper Ate memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kehadirannya tidak hanya membawa manfaat bagi penduduk lokal, tetapi juga secara khusus memberikan dampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan wisata kuliner tersebut.

Ketiga, jurnal karya Nur Fitriyani tahun 2025 dengan judul “Peran Wisata Kuliner Dalam pertumbuhan Ekonomi di Destinasi Pariwisata Demak”. Penelitian ini akan membahas beberapa aspek utama, yaitu (1) bagaimana wisata kuliner dapat berkembang serta (2) faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi wisata kuliner dengan mengacu pada profil usaha kuliner di Demak serta dampaknya terhadap perekonomian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik

¹⁷ Sri Rahayu et al., “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Ukm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa,” *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 5, no. 1 (2022): 1.

pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini mengacu pada beberapa teori, termasuk teori tentang lima faktor yang memengaruhi wisata kuliner serta konsep filosofi pengalaman pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) wisata kuliner di Demak terus berkembang dengan semakin beragamnya tempat makan yang menyajikan kuliner khas daerah tersebut, serta (2) pengelolaan makanan yang baik dan optimalisasi strategi pemasaran berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar¹⁸.

Keempat, "Dampak Keberadaan Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin" yang ditulis oleh Adista Anjar Diany tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wisata kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode purposive dan snowball sampling, dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan wisata kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai berkontribusi secara signifikan terhadap

¹⁸ Fitriyani, "Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak."

perekonomian masyarakat di sektor ini.¹⁹ Manfaat utama yang dirasakan adalah meningkatnya pendapatan serta terbukanya peluang kerja bagi penduduk sekitar.

Kelima, “Potensi Wisata Kuliner Pasar Senggol Dalam Peningkatan Ekonomi Di Wilayah Bangoan Kedungwaru” yang ditulis oleh Yesi Ditaviani dkk tahun 2025.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi wisata kuliner di Pasar Senggol, Bangoan, Kedungwaru, sebagai salah satu upaya dalam mendorong peningkatan ekonomi lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap para pelaku usaha yang beraktivitas di lokasi tersebut. Temuan menunjukkan bahwa harga produk yang terjangkau menjadi daya tarik utama bagi konsumen dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, keberagaman produk yang ditawarkan mulai dari makanan tradisional, jajanan pasar, hingga minuman khas menjadi nilai tambah yang memperkuat daya saing pasar. Para pedagang menyampaikan bahwa setiap kali pasar malam berlangsung, pendapatan mereka mengalami peningkatan, yang mencerminkan adanya kontribusi positif terhadap penghasilan harian. Faktor-faktor pendukung yang menonjol antara lain adalah lokasi pasar yang strategis, suasana yang ramai, serta loyalitas

¹⁹ Diany, “Dampak Keberadaan Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin.”

²⁰ Yesi Ditaviani et al., “Potensi Wisata Kuliner Pasar Senggol Dalam Peningkatan Ekonomi Di Wilayah Bangoan Kedungwaru,” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2025): 1.

pelanggan. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan ruang dan waktu operasional yang terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pasar Senggol memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran serta berbagai pihak guna mengoptimalkan fungsi pasar ini secara berkelanjutan.

Dari kelima penelitian yang telah disebutkan, secara keseluruhan tidak ditemukan kesamaan dengan penelitian ini. Namun, kesembilan penelitian tersebut memiliki kecenderungan yang serupa dalam hal pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, hasil dari sembilan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang **Dampak Wisata Kuliner Terhadap Masyarakat Lokal: Studi Pada Sate Klathak Pak Pong di Jejeran, Bantul**. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini dinilai memiliki kelayakan untuk dilanjutkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset Terdahulu

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dita Zakia Rahmah Siahaan dkk tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”.	Temuan riset mengindikasikan bahwa wisata kuliner Desa Percut Sei Tuan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Keberadaannya memberikan kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja, melahirkan peluang bisnis bagi penduduk lokal, serta meningkatkan keuntungan perekonomian.	Persamaan: peneliti menghubungkan wisata kuliner dengan perekonomian masyarakat. Perbedaan: Lokasi penelitian dilakukan di Jejeran Kecamatan Pleret.
2.	Sri Rahayu dkk tahun 2022 dengan judul Penelitian “Analisis potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perkonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa”.	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa UMKM di sektor wisata kuliner masih memerlukan peningkatan kualitas dan daya tarik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keberadaan wisata kuliner Saliper Ate memberikan dampak positif	Persamaan: peneliti menghubungkan wisata kuliner dengan perekonomian. Perbedaan: Lokasi penelitian dan fokus kajian penelitian.

		<p>yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kehadirannya tidak hanya membawa manfaat bagi penduduk lokal, tetapi juga secara khusus memberikan dampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan wisata kuliner tersebut.</p>	
3.	Nur Fitriyani tahun 2025 dengan judul “Peran Wisata Kuliner Dalam pertumbuhan Ekonomi di Destinasi Pariwisata Demak”.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) wisata kuliner di Demak terus berkembang dengan semakin beragamnya tempat makan yang menyajikan kuliner khas daerah tersebut, serta (2) pengelolaan makanan yang baik dan optimalisasi strategi pemasaran berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.</p>	<p>Persamaan: peneliti menghubungkan wisata kuliner dengan perekonomian masyarakat. Perbedaan: Lokasi penelitian dilakukan di Jejeran Kecamatan Pleret.</p>
4.	”Dampak Keberadaan	Hasil analisis menunjukkan	Persamaan: peneliti

	<p>Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin” yang ditulis oleh Adista Anjar Diany tahun 2024</p>	<p>bahwa keberadaan wisata kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat di sektor ini. Manfaat utama yang dirasakan adalah meningkatnya pendapatan serta terbukanya peluang kerja bagi penduduk sekitar.</p>	<p>menghubungkan wisata kuliner dengan perekonomian masyarakat.</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian dilakukan di Jejeran Kecamatan Pleret.</p>
5.	<p>“Potensi Wisata Kuliner Pasar Senggol Dalam Peningkatan Ekonomi Di Wilayah Bangoan Kedungwaru” yang ditulis oleh Yesi Ditaviani dkk tahun 2025.</p>	<p>Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pasar Senggol memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran serta berbagai pihak guna mengoptimalkan fungsi pasar tersebut secara berkelanjutan.</p>	<p>Persamaan: peneliti menghubungkan wisata kuliner dengan perekonomian masyarakat.</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian dilakukan di Jejeran Kecamatan Pleret.</p>

F. Kerangka Teori

1. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah kegiatan mengunjungi suatu tempat yang menyediakan bahan pangan, tempat makan seperti rumah makan atau restoran, festival kuliner, serta lokasi tertentu untuk mencicipi makanan dan minuman khas dari daerah tersebut.²¹ Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional, menyatakan bahwa wisata kuliner didefinisikan sebagai aktivitas menikmati makanan dan minuman yang memiliki keunikan tersendiri, dilakukan oleh wisatawan selama perjalanan mereka²². Saat ini, objek wisata kuliner telah menjadi sebuah fenomena penting dalam sektor pariwisata karena mampu menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.²³ Kuliner menjadi unsur dalam kegiatan pariwisata karena para wisatawan senang mencoba hidangan yang belum pernah mereka cicipi, berinteraksi dengan masyarakat setempat, dan merasakan pengalaman budaya lokal secara langsung. Adapun daya tarik wisata kuliner meliputi berbagai aktivitas kuliner yang beragam, keunikan makanan khas, pelayanan yang baik, harga dan pasar yang bersaing, lokasi yang

²¹ Dimas Prayogo and Ida Bagus Suryawan, “Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang, Jawa Timur,” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (2018): 335.

²² “View of Analisis Potensi Wisata Kuliner Ikan Bakar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Blimbingsari Banyuwangi,” accessed February 11, 2025.

²³ Rusmaniah Rusmaniah et al., “Pelestarian Kuliner Lokal Jengkol Tahilala Sebagai Warisan Dan Perwujudan Nilai Budaya Banjar Di Desa Pingaran: Preservation Of Local Culinary Jengkol Tahilala As A Banjar Cultural Heritage In Pingaran Village,” *Anterior Jurnal* 21, no. 3 (2022): 57–61.

strategis, peluang untuk bersosialisasi dan berinteraksi, serta suasana dan lingkungan yang mendukung.²⁴

Wisata kuliner merupakan peluang yang terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pasal 4, menyebutkan bahwa program kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan anatarbangsa²⁵.

2. Dampak

Dampak didefinisikan sebagai setiap perubahan pada lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.²⁶ Secara umum, dampak diartikan sebagai segala akibat yang muncul dari suatu hal. Dalam pengertian yang lebih luas, dampak juga merujuk pada konsekuensi, baik sebelum maupun sesudahnya.

²⁴ Edy Rismiyanto and Totok Danangdjojo, “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 5, no. 1 (2015): 46–64.

²⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan,” accessed May 30, 2025.

²⁶ F. Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta (Gadjah Mada University Press, 2004).

3. Perekonomian Masyarakat

Secara etimologis, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*, yang tersusun dari dua kata, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Ekonomi dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur pemenuhan kebutuhan dasar dalam suatu unit rumah tangga.²⁷ Sementara itu, ilmu yang mengkaji cara setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi berbagai kebutuhan disebut ilmu ekonomi.²⁸

Secara terminologi, ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari mekanisme dan persoalan dalam upaya manusia, baik secara individu maupun kolektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang tak terhingga dengan menggunakan sumber daya yang sifatnya terbatas.²⁹

Secara umum, ekonomi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Cakupan kajiannya meliputi aktivitas-aktivitas manusia dalam hal konsumsi, produksi, dan distribusi barang maupun jasa.³⁰ Ekonomi adalah sebuah disiplin ilmu yang bersifat multidisiplin dan tidak terbatas pada satu pendekatan tertentu. Ia membahas bagaimana manusia merumuskan pilihan dan kebijakan

²⁷ m. P. A. Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem, Dan Aspek Hukum* (Putra Media Nusantara, 2008), Surabaya.

²⁸ Dinar Muhammad and Hasan Muhammad, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi* (Makassar, 2018).

²⁹ Moch Khoirul Anwar, “Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2008): 26–35.

³⁰ Pusat Pengkajian, “Pengembangan Ekonomi Islam, 2008, Ekonomi Islam, Jakarta: PT,” *Raja Grafindo Persada*, n.d.

dalam menjalani kehidupan sosialnya. Karena cakupannya yang luas, definisi ekonomi pun beragam, sebagaimana tercermin dalam pandangan para ahli. Adam Smith, misalnya, mengadvokasi sistem pasar bebas. Thomas Robert Malthus mengungkapkan keprihatinannya terhadap dampak ledakan penduduk terhadap stabilitas ekonomi. Sementara itu, Karl Marx mengembangkan analisisnya yang khas melalui teori kapitalisme.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi dalam konteks ini adalah upaya manusia dalam menyikapi sistem perekonomian yang dinamis, menghadapi kelangkaan sumber daya, serta mengelola aktivitas dalam lingkup konsumsi, produksi, dan distribusi sebagai kebutuhan dasarnya.³¹

Dalam Bahasa Inggris, konsep "masyarakat" diistilahkan sebagai "*society*", yang berakar dari kata Latin "*socius*" dengan makna "teman". Inti dari masyarakat itu sendiri terletak pada interaksi dan hubungan sosial antarindividu. Interaksi ini tidak semata-mata muncul dari kehendak pribadi setiap orang, melainkan terbentuk oleh berbagai kekuatan sosial, norma, dan aturan hidup yang beroperasi dalam lingkungan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh.³²

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu sistem kehidupan yang diatur oleh norma, adat istiadat,

³¹ Ahmad Irfandi et al., "Dampak Kebakaran Lahan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Desa Catur Rahayu Kec. Dendang)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 2 (2021): 142–51.

³² M. Munandar Soelaeman, "Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial," (*No Title*), 2001.

dan kebiasaan yang berkembang di lingkungannya.³³ Seorang ahli sosiologis, MacIver dan Page, juga menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terbentuk dari kebiasaan, norma, mekanisme kewenangan, serta pola kerja sama antarindividu dan kelompok. Di dalamnya terdapat pengaturan perilaku beserta batasan-batasan kebebasan manusia. Pada hakikatnya, masyarakat adalah suatu jaringan hubungan sosial yang dinamis dan senantiasa berkembang seiring waktu.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat merupakan aktivitas kolektif yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu, hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, serta memiliki ikatan budaya. Aktivitas ini mencakup cara mereka memperoleh pendapatan dan mengalokasikannya untuk memenuhi kebutuhan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama.

4. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Pariwisata dapat dipahami sebagai keberadaan konsumen sementara, yaitu wisatawan yang datang ke suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Selama kunjungan tersebut, wisatawan cenderung melakukan pengeluaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti konsumsi, jasa, dan produk lokal. Semakin besar tingkat pengeluaran

³³ H. M. Arifin Noor, "Ilmu Sosial Dasar : Untuk IAIN, STAIN,PTAIS Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU," Pustaka Setia, 1999.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, 2012.

yang dilakukan wisatawan, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh oleh para pelaku usaha di kawasan wisata tersebut.³⁵

Menurut Kertajaya (2010), dampak Pariwisata terhadap sosial ekonomi mencakup beberapa aspek:³⁶

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Menurut Suroto, pendapatan merupakan seluruh bentuk penerimaan yang diterima seseorang, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang berasal dari pihak lain atau dari hasil kegiatan usaha. Pendapatan tersebut dinilai berdasarkan nilai uang yang berlaku pada saat penerimaan. Secara umum, pendapatan mencakup upah, gaji, sewa, dividen, serta keuntungan, dan dapat diukur dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.³⁷

Peningkatan pendapatan dapat diartikan sebagai pergeseran kondisi finansial individu yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pemasukan bulanan secara nominal, sehingga memicu ekspansi pada tingkat konsumsi rumah tangga.³⁸ Pariwisata berperan dalam membantu masyarakat memperoleh pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi di kawasan wisata. Pendapatan tersebut bersumber dari transaksi antara

³⁵ Muaini, *Ajaran Kebudayaan Dan Pariwisata* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).

³⁶ Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta.

³⁷ Rio Christoper et al., “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2017): 35–52.

³⁸ Yoosita Aulia, “Paradigma Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah.” *Jurnal EMAS (Ekonomi Manajemen Dan Bisnis)*, March 30, 2020.

wisatawan dan pelaku usaha lokal, seperti pembelian makanan, minuman, serta berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan selama kunjungan wisata.

b. Menyerap Tenaga Kerja

Keberadaan sektor pariwisata memberikan dampak positif berupa terciptanya kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Kesempatan kerja tersebut terbagi ke dalam bentuk partisipasi langsung dalam industri pariwisata dan partisipasi tidak langsung dalam rantai pasokannya. Dampak akhir dari fenomena ini adalah berkurangnya tingkat pengangguran di daerah tujuan wisata.

c. Meningkatkan Pembangunan Secara Umum

Pariwisata dapat memberikan dampak terhadap pembangunan secara umum di masyarakat lokal, mencakup aspek seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas hidup, dan pengembangan sumber daya manusia.

d. Menambah Pendapatan Pemerintah

Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah melalui pajak pariwisata, retribusi, dan sumber pendapatan lainnya yang berasal dari sektor pariwisata.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan berasal dari kata *sejahtera* yang memiliki akar dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *cetera* yang bermakna “payung”, yang secara filosofis menggambarkan kondisi perlindungan, keamanan, dan kenyamanan dalam kehidupan. Menurut Fahrudin (2012), Makna kesejahteraan yang terkandung dalam istilah *cetera* merujuk pada kondisi individu yang terbebas dari berbagai bentuk keterbatasan, seperti kemiskinan, kebodohan, serta rasa takut atau kekhawatiran baik secara fisik maupun psikologis.³⁹ Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Ismail dkk (2015) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang.⁴⁰ Kesejahteraan tidak semata-mata dimaknai sebagai terpenuhinya aspek

³⁹ Made Dian Putri Agustina, *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Cy Widina Media Utama, 2021).

⁴⁰ Munawar Ismail et al., *Sistem Ekonomi Indonesia : Tafsiran Pancasila & UUD 1945*. (Erlangga, 2014).

material, tetapi juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan nilai dan pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa. Kesejahteraan tidak hanya menjadi tujuan setiap individu secara personal, melainkan juga merupakan cita-cita kolektif dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merujuk pada kondisi sejahtera yang dirasakan oleh setiap orang secara pribadi, sedangkan kesejahteraan masyarakat menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan secara bersama oleh seluruh anggota dalam suatu komunitas atau negara.

Fahrudin (2012) menjelaskan bahwa kesejahteraan memiliki keterkaitan erat dengan konsep kualitas hidup (*quality of life*). Sementara itu, Midgley (1997) memaknai kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang tercipta dalam kehidupan masyarakat. Adi (2013) menambahkan bahwa pengukuran kesejahteraan masyarakat di Indonesia dapat dilihat melalui sejumlah indikator umum, di antaranya aspek ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, kualitas lingkungan hidup, nilai spiritual, aktivitas rekreasi, serta keberadaan jaminan sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengetahui dampak wisata kuliner Sate Klathak terhadap masyarakat lokal di sekitarnya. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fenomena tersebut, berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Deskriptif kualitatif sendiri adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara sistematis⁴¹. Pendekatan ini menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan "siapa," "apa," "di mana," dan "bagaimana" suatu peristiwa atau pengalaman terjadi untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut⁴². Metode deskriptif kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan sederhana yang menggunakan alur sinduktif. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data tentang proses atau peristiwa tertentu, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan generalisasi. Generalisasi tersebut menjadi kesimpulan yang menjelaskan pola atau fenomena yang diamati selama penelitian.

⁴¹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 83–91.

⁴² Hyejin Kim et al., "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (2017): 23–42.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jejeran, Wonokromo, Bantul, Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi ini karena Jejeran sudah dikenal sebagai pusat kuliner Sate Klathak dan menjadi ikon kuliner khas Yogyakarta. Sate klathak Pak Pong menjadi salah satu tempat kuliner yang paling unggul, sebab itu peneliti menjadikannya sebagai obyek penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi dan data akurat terkait kontribusi Sate Klathak Pak Pong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Jejeran, Bantul. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, subjek yang dicari adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung, otoritas, atau pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial dan dampak keberadaan Sate Klathak Pak Pong di kawasan tersebut. Oleh karena itu, subjek penelitian ini merupakan sasaran utama untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam.

Penentuan narasumber dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu atau kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari individu atau kelompok yang dianggap paling dapat memberikan informasi terkait dampak Sate Klathak Pak Pong terhadap masyarakat lokal di sekitarnya.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemilik warung Sate Klathak yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha dan memiliki pengetahuan mengenai kontribusi Sate Klathak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
- b. Pekerja atau karyawan yang terlibat dalam operasional warung Sate Klathak, yang dapat memberikan perspektif tentang dampak usaha terhadap perekonomian mereka.
- c. Masyarakat di sekitar sate klathak Pak Pong yang merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan usaha Sate Klathak.
- d. Perangkat desa seperti kepala dusun atau sekretaris desa, yang memiliki pengetahuan tentang kebijakan pemerintah lokal dan dampak keberadaan Sate Klathak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini, informan yang memenuhi kriteria di atas

yaitu:

- a. Pemilik warung Sate Klathak Pak Pong di Jejeran
- b. Warga sekitar yang bekerja di sate klathak Pak Pong sebanyak 50 orang
- c. Warga sekitar yang tidak bekerja di sate klathak Pak Pong yaitu pemasok bahan baku (petani), pedagang di sekitar kuliner
- d. Kepala Desa dan Kepala Dusun

Tabel 1. 2 Data Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Dz	Pemilik Sate Klathak Pak Pong
2.	MH	Kepala Desa Wonokromo
3.	MD	Kepala Dusun Jejeran
4.	An	Warga Jejeran/Karyawan
5.	MU	Warga Jejeran / <i>Supervisor</i>
6.	Jo	Warga Jejeran / <i>Security</i>
7.	Bi	Warga Jejeran /Karyawan
8.	Zai	Petani
9.	Ja	Petani
10.	Is	Pedagang Cucur Gula Aren
11.	Sai	Pedagang Es Kelapa Muda
12.	Za	Pedagang Es Teh Jumbo

Dengan informan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi Sate Klathak Pak Pong terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya.

4. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mengenai Dampak Sate Klathak Pak Pong di Jejeran, Bantul Terhadap Masyarakat Lokal sekitarnya. Penelitian ini mengkaji bagaimana dampak usaha Sate Klathak Pak

Pong dalam membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan memperhatikan secara cermat dinamika yang terjadi di sekitar warung Sate Klathak “Pak Pong” di Jejeran, Bantul. Peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang muncul dalam interaksi antara pengusaha dan konsumen, serta perubahan yang terjadi dalam pengolahan dan penyajian Sate Klathak. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mendokumentasikan kegiatan yang terjadi, seperti proses pembuatan sate, interaksi antara penjual dan pembeli, serta upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk mempertahankan kualitas dan daya tarik kuliner tradisional ini.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi kualitatif terkait dengan dampak Sate Klathak Pak Pong terhadap masyarakat lokal sekitar di Jejeran, Bantul. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh perspektif yang mendalam mengenai berbagai aspek

terkait usaha Sate Klathak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang dampak ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal dari keberadaan kuliner ini.

Proses wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan tanggapan secara mendalam namun tetap terfokus pada topik penelitian. Dengan pendekatan ini, wawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap masyarakat lokal di sekitarnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud meliputi arsip, foto, laporan, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan sejarah, perkembangan, serta dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap masyarakat lokal di sekitarnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkaya data yang telah diperoleh dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kuliner ini terhadap masyarakat lokal.

6. Teknik Validitas Data

Keakuratan dalam penelitian sangat penting untuk menghindari keraguan terhadap hasil yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, validitas hasil diukur berdasarkan sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup verifikasi data dari berbagai sumber atau kriteria tambahan di luar data utama guna meningkatkan kredibilitas data. Menurut Denkin, triangulasi adalah penggunaan berbagai metode untuk menganalisis fenomena yang saling terkait dari berbagai perspektif⁴³. Triangulasi terdiri dari tiga jenis: triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori⁴⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber dalam memvalidasi temuan.

a. Triangulasi Metode

Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan temuan dengan cara membandingkan

⁴³ Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer,” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Rajawali Pers, 2011, <http://library.stik-ptik.ac.id>.

⁴⁴ Mudjia Rahardjo, “Triangulasi dalam penelitian kualitatif,” Teaching Resources, 2010, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang sesuai dengan konteks penelitian.

7. Analisis Data

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilih, disaring, dan disusun. Peneliti memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan fokus pada tema-tema utama yang muncul selama proses pengumpulan data. Proses reduksi ini melibatkan penyaringan informasi berdasarkan relevansi, signifikansi, dan keakuratan data, sehingga data yang tersisa dapat menggambarkan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk naratif yang mudah dipahami dan terstruktur dengan baik. Penyajian data mencakup deskripsi mendalam mengenai temuan-temuan yang muncul selama observasi dan wawancara, serta bagaimana temuan-temuan ini berkaitan dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini juga bisa dilengkapi dengan kutipan dari informan yang relevan untuk mendukung analisis, sehingga data yang disajikan semakin kuat dan kontekstual.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis hubungan antara data yang telah disajikan, yaitu tentang bagaimana Sate Klathak memberi dampak terhadap masyarakat lokal di sekitarnya. Peneliti menyimpulkan temuan utama berdasarkan data yang telah dianalisis, dengan fokus pada jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini mencakup penjelasan tentang bagaimana dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap masyarakat lokal di sekitarnya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, yaitu berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori dan metode penelitian.

BAB II, yaitu akan membahas mengenai gambaran umum Dusun Jejeran dan asal-usul sate klathak.

BAB III, yaitu: *pertama*, penguraian mengenai hasil penelitian tentang bagaimana dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap ekonomi lokal. *Kedua*, penguraian mengenai hasil penelitian tentang bagaimana dampak Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata kuliner.

BAB IV, yaitu bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian diikuti dengan rekomendasi atau saran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kontribusi Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal di Jejeran, Bantul, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Wisata Kuliner terhadap Perekonomian Lokal

Keberadaan Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong memberikan dampak positif yang terhadap perekonomian masyarakat lokal. Dampak tersebut terlihat dari kemampuan usaha kuliner ini dalam menyerap tenaga kerja, baik dari masyarakat lokal maupun non-lokal. Wisata kuliner ini telah membuka lapangan pekerjaan dengan sistem kerja yang jelas, penghasilan yang relatif stabil, serta peluang jenjang karier bagi karyawan.

Selain penyerapan tenaga kerja, keberadaan wisata kuliner juga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang kecil di sekitar kawasan wisata. Pedagang makanan tradisional dan minuman merasakan adanya peningkatan pendapatan akibat tingginya arus kunjungan wisatawan. Meskipun besarnya dampak berbeda-beda pada setiap pedagang, fenomena ini

menunjukkan adanya efek pengganda (*multiplier effect*) dari aktivitas wisata kuliner terhadap ekonomi lokal.

Dampak ekonomi juga dirasakan oleh petani lokal melalui kerja sama pengadaan bahan baku, khususnya beras. Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong menjadi pasar yang stabil bagi petani lokal dengan harga yang sesuai pasar, sehingga membantu menjaga keberlanjutan usaha pertanian masyarakat. Dengan demikian, wisata kuliner tidak hanya berperan sebagai pusat konsumsi, tetapi juga sebagai penggerak sektor ekonomi pendukung di sekitarnya.

2. Dampak Wisata Kuliner terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Lokal

Keberadaan Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong juga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, baik karyawan, pedagang sekitar, maupun petani. Peningkatan kesejahteraan tersebut tercermin dari meningkatnya taraf hidup yang mencakup terpenuhinya kebutuhan hidup, serta membaiknya kondisi ekonomi keluarga.

Bagi karyawan, penghasilan yang stabil memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, membiayai pendidikan diri sendiri maupun anggota keluarga, menabung, serta menikmati fasilitas jaminan sosial dan kesejahteraan kerja. Pedagang kecil di sekitar kawasan wisata

juga merasakan peningkatan kemandirian ekonomi dan daya beli, sehingga mampu menopang kebutuhan rumah tangga secara lebih baik.

Sementara itu, bagi petani lokal, kemitraan dengan pihak wisata kuliner memberikan rasa aman dalam pemasaran hasil panen serta tambahan penghasilan di luar pekerjaan utama. Kombinasi antara pekerjaan tetap dan hasil pertanian menjadikan kondisi ekonomi keluarga lebih stabil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal di Jejeran, Bantul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Jejeran, Bantul, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Kuliner Sate Klathak Pak Pong

Diharapkan pihak pengelola dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan fasilitas, serta menjaga konsistensi kualitas produk agar daya tarik wisata tetap terjaga. Selain itu, pengelola juga disarankan untuk terus memperluas kerja sama dengan masyarakat lokal, khususnya dalam hal penyediaan

bahan baku dan perekutan tenaga kerja, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih merata.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan kewirausahaan, penguatan UMKM, serta pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata. Dengan adanya kebijakan yang tepat, sektor wisata kuliner dapat semakin berkembang sebagai salah satu pilar ekonomi daerah.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari keberadaan wisata kuliner, baik melalui usaha mikro, jasa, maupun pengembangan keterampilan. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu menjaga lingkungan dan suasana kondusif agar wisatawan merasa nyaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek lain seperti dampak sosial budaya, keberlanjutan lingkungan, atau perbandingan dengan destinasi wisata kuliner lainnya, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Made Dian Putri. *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Cv Widina Media Utama, 2021.
- Anwar, Moch Khoirul. "Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 3, No. 1 (2008): 26–35.
- Aulia, Yoosita. "Paradigma Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah." *Jurnal Emas (Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis)*, March 30, 2020.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer." Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (Stik), Rajawali Pers, 2011.
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah, And Yunisvita Yunisvita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, No. 1 (2017): 35–52.
- Diany, Adista Anjar. "Dampak Keberadaan Wisata Kuliner Wasaka Dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin." *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 02 (2024): 294–300.
- Ditaviani, Yesi, Danang Wibisono, Nur Asy Syifa, Nila Yuni Rahma Wati, Rifqi Liwaunnasri Armanda Saputra, And Bintis Tia'natud Diniati. "Potensi Wisata Kuliner Pasar Senggol Dalam Peningkatan Ekonomi Di Wilayah Bangoan Kedungwaru." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, No. 1 (2025): 1.
- Fitriyani, Nur. "Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, No. 1 (2025): 1.
- Irfandi, Ahmad, Sisran Sisran, And Khusnul Yatima. "Dampak Kebakaran Lahan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Desa Catur Rahayu Kec. Dendang)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, No. 2 (2021): 142–51.
- Ismail, Munawar, Dwi Budi Santosa, And Ahmad Erani Yustika. *Sistem Ekonomi Indonesia : Tafsiran Pancasila & Uud 1945*. Erlangga, 2014.

Kim, Hyejin, Justine S. Sefcik, And Christine Bradway. "Characteristics Of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research In Nursing & Health* 40, No. 1 (2017): 23–42. <Https://Doi.Org/10.1002/Nur.21768>.

"Kisah Kuliner Sate Klathak Pak Pong Sukses Berkembang Berkat Pinjaman Bri - Krjogja." Accessed February 7, 2025.

Mediatama, Grahanusa. "Sate Klathak Pak Pong Makin Ngebul Berkat Kur Bri." *Kontan.Co.Id*, May 2, 2024.

Muaini. *Ajaran Kebudayaan Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.

Muhammad, Dinar, And Hasan Muhammad. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makassar, 2018. <Https://Eprints.Unm.Ac.Id/9386/>.

Noor, H. M. Arifin. "Ilmu Sosial Dasar : Untuk Iain, Stain,Ptais Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen Mku." *Pustaka Setia*, 1999.

Pengkajian, Pusat. "Pengembangan Ekonomi Islam, 2008, Ekonomi Islam, Jakarta: Pt." *Raja Grafindo Persada*, N.D.

Prayogo, Dimas, And Ida Bagus Suryawan. "Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang, Jawa Timur." *J. Destin. Pariwisata* 5, No. 2 (2018)..

Prayogo, Dimas, And Ida Bagus Suryawan. "Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang, Jawa Timur." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, No. 2 (2018): 335.

Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, M. P. A. *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem, Dan Aspek Hukum*. Putra Media Nusantara, 2008. Surabaya.

Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." Teaching Resources. 2010.

Rahayu, Sri, I. Putu Gede Diatmika, And Wahyu Haryadi. "Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Selatan"

Ate Di Kabupaten Sumbawa.” *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 5, No. 1 (2022): 01–08.

Rahayu, Sri, I. Putu Gede Diatmika, And Wahyu Haryadi. “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa.” *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 5, No. 1 (2022): 1.

Rismiyanto, Edy, And Totok Danangdjojo. “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 5, No. 1 (2015): 46–64.

Rismiyanto, Edy, And Totok Danangdjojo. “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 5, No. 1 (2015): 46–64.

Rispawati, Dewi, And Vidya Yanti Utami. “Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok–Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol 8*, No. 2 (2019).

Rusmaniah, Rusmaniah, Herman Herman, Putri Dyah Indriyani, Rima Meilita Sari, And Dedy Ari Nugroho. “Pelestarian Kuliner Lokal Jengkol Tahilala Sebagai Warisan Dan Perwujudan Nilai Budaya Banjar Di Desa Pingaran: Preservation Of Local Culinary Jengkol Tahilala As A Banjar Cultural Heritage In Pingaran Village.” *Anterior Jurnal* 21, No. 3 (2022): 3.

Rusmaniah, Rusmaniah, Herman Herman, Putri Dyah Indriyani, Rima Meilita Sari, And Dedy Ari Nugroho. “Pelestarian Kuliner Lokal Jengkol Tahilala Sebagai Warisan Dan Perwujudan Nilai Budaya Banjar Di Desa Pingaran: Preservation Of Local Culinary Jengkol Tahilala As A Banjar Cultural Heritage In Pingaran Village.” *Anterior Jurnal* 21, No. 3 (2022): 57–61.

“Sate Klathak Pak Pong, Kuliner Khas Bantul Yang Tetap Eksis Di Tengah Gempuran Kuliner Kekinian.” Accessed February 10, 2025.

Siahaan, Dita Zakia Rahmah, Isnaini Harahap, And Rahmi Syahriza. “Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.” *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2021).

Siahaan, Dita Zakia Rahmah, Isnaini Harahap, And Rahmi Syahriza. "Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan." *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2021): 2.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, 2012.
Soelaeman, M. Munandar. "Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial." (*No Title*), 2001.

Sumarno. "Sate Klatak." *Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.*, 2018.

Suratmo, F. Gunarwan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2004.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan." Accessed May 30, 2025.

"View Of Analisis Potensi Wisata Kuliner Ikan Bakar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Blimbingsari Banyuwangi." Accessed February 11, 2025.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 83–91.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA